

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

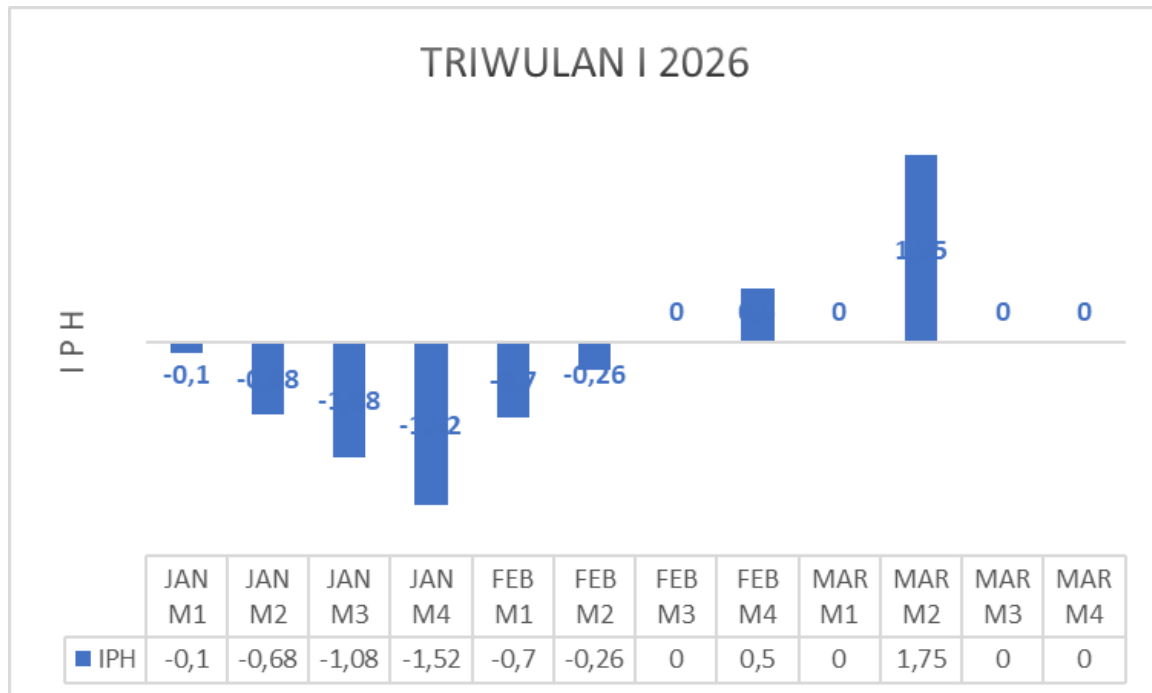
Sejak tahun 2023 untuk mengetahui perkembangan harga yang ada di kota non IHK atau kota yang tidak dihitung tingkat inflasinya, Pemerintah pusat memakai perhitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH).

IPH adalah indeks yang mengukur perubahan harga-harga 20 komoditas pangan yang memiliki bobot besar dalam IHK dan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah daerah.

IPH memiliki beberapa keunggulan, seperti dapat dikendalikan dalam jangka pendek, dapat digunakan sebagai sarana evaluasi kinerja kepala daerah dalam pengendalian inflasi, dan mudah dihitung dan dipahami. IPH dihitung oleh BPS RI dengan sumber data dari Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) Dinas Perdagangan. 20 komoditas yang termasuk dalam penghitungan IPH adalah Beras, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Bawang Merah, Cabe Merah, Cabe Rawit, Minyak Goreng, Gula Pasir, Bawang Putih, Daging Sapi, Tepung Terigu, Ikan Bandeng, Ikan Nila, Ikan Lele, Kangkung, Bayam, Wortel, Tomat, Pisang, dan Jeruk. Masing-masing komoditas memiliki bobot masing-masing, dengan bobot terbesar adalah beras (28.50%), daging ayam ras (10.14%), dan telur ayam ras (7.86%). Dengan adanya IPH, diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas harga-harga pangan. IPH juga dapat menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat, karena pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. IPH juga dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah pusat dalam merumuskan kebijakan makro ekonomi yang berdampak pada inflasi.

Berikut Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Blora bulan Januari - Maret 2026.

NO BULAN	MINGGU KE-	IPH	KOMODITAS ANDIL PERUBAHAN HARGA (KENAIKAN)
1 JANUARI	M1	-0,1	Cabai merah, bawang merah, udang basah
	M2	-0,68	Cabai merah, bawang merah, bawang putih
	M3	-1,08	Cabai merah, bawang merah, jeruk
	M4	-1,52	Cabai Merah, Bawang Merah, Daging Ayam Ras
2 FEBRUARI	M1	-0,7	Cabai Merah, Daging Ayam Ras, Cabai Rawit
	M2	-0,26	Cabai Merah, Minyak Goreng, Daging Ayam Ras
	M3	0	Tidak ada data dari Kemendagri
	M4	0,5	Cabai Rawit, Daging Ayam Ras, Bawang Merah
3 MARET	M1	0	Tidak ada data dari Kemendagri
	M2	1,75	Cabai Rawit, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras
	M3	0	Tidak ada data dari Kemendagri
	M4	0	Tidak ada data dari Kemendagri

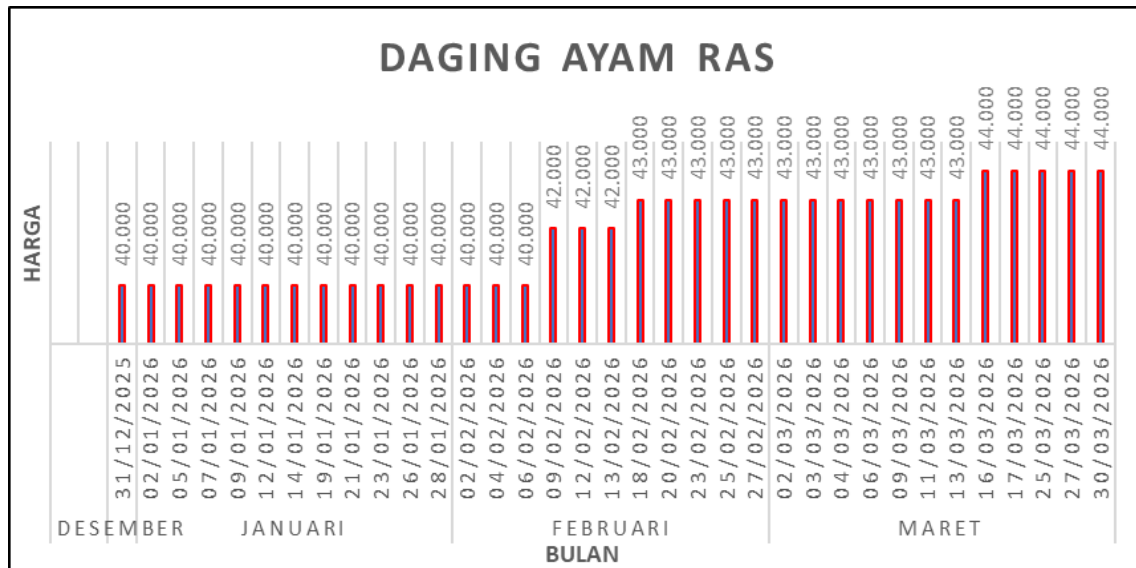


Dilihat dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Bulan Januari IPH Kabupaten Blora selama 4 (empat) minggu berturut-turut mengalami penurunan berada di angka -0,1 hingga -1,5 bertahan hingga akhir bulan, hal tersebut adanya komoditas yang mengalami panen raya. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga di bulan Januari adalah Cabai Merah, Bawang Merah, Daging Ayam Ras. Untuk komoditas beras medium dan premium dibandingkan dengan bulan sebelumnya mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan. Hal ini terjadi adanya menjelang musim panen di beberapa tempat.
2. Bulan Februari Indeks Perkembangan Harga mengalami kenaikan kembali pada minggu pertama hingga minggu terakhir Februari, faktor utama terjadinya deflasi karena adanya adanya peningkatan kebutuhan, juga disebabkan oleh datangnya bulan "*ruwah*", dalam kepercayaan masyarakat Jawa pada bulan ruwah biasanya diadakan kirim doa untuk mengenang keluarga yang telah meninggal dengan melaksanakan kenduri. sehingga permintaan berbagai bahan pangan meningkat pada bulan ini. Terjadinya deflasi Februari karena komponen harga bergejolak, yakni Cabai Rawit, Bawang Merah, Telur Ayam Ras, Daging Ayam Ras. Sementara Kabupaten Blora mengacu Sitercity Kabupaten Rembang angka Inflasi 2,45.
3. Bulan Maret pada minggu pertama perkembangan harga mulai mengalami kenaikan IPH, dengan rentang 1,75 yang menandakan komoditas lebih stabil. Hal ini disebabkan karena harga beberapa komoditas yang mengalami kenaikan, diantaranya Telur Ayam Ras, Bawang Merah dan Cabai Rawit. Memasuki bulan Ramadhan permintaan bahan pangan meningkat tajam namun tidak diikuti ketersediaan di pasar, hal tersebut menjadi salah satu pemicu kenaikan harga beberapa komoditas.

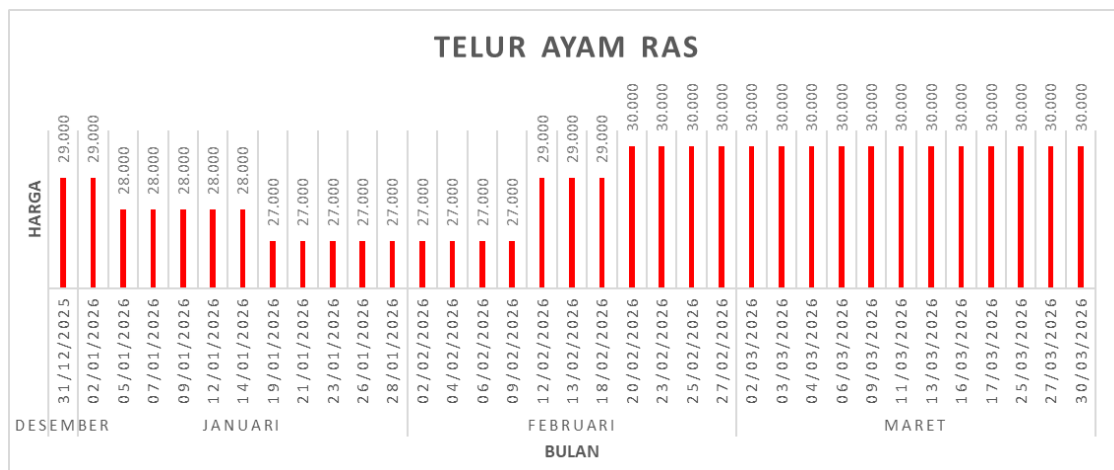
Untuk mengetahui perkembangan harga rata-rata bahan pokok di Kabupaten Blora berikut penjelasan terkait harga bahan pokok yang sering mengalami fluktuasi harga pada bulan Januari - Maret 2026 sebagai berikut :

1. Daging Ayam Ras



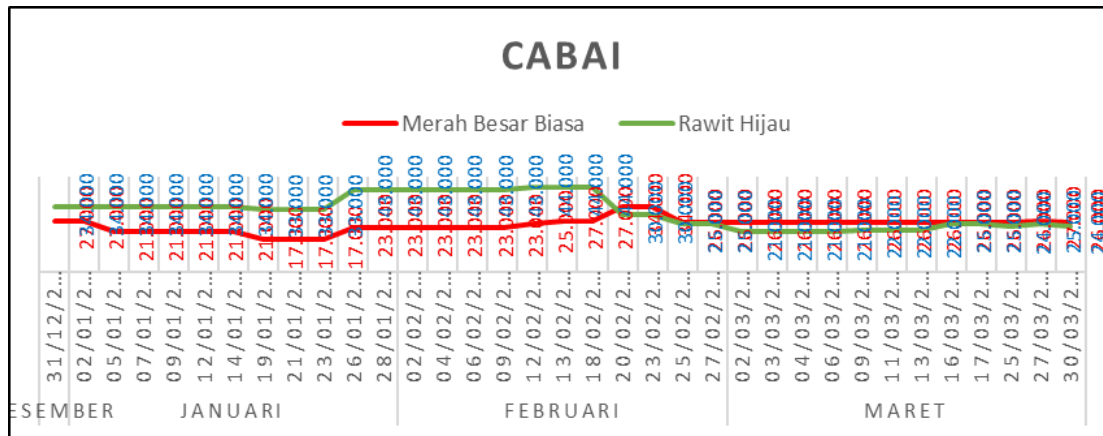
Harga Daging Ayam Ras cenderung stabil pada Bulan Januari di triwulan pertama tahun 2026 dengan harga HAP Rp40.000/kg, selanjutnya terjadi kenaikan harga di bulan Februari sebesar Rp42.000/kg-Rp43.000/kg. Terjadi lonjakan kenaikan harga kembali pada bulan Maret sebesar Rp43.000/kg-Rp44.000/kg kenaikan ini dipicu menjelang Ramadhan 2026 dan Hari Raya Idul Fitri 2026.

2. Telur Ayam Ras



Di triwulan Pertama Telur Ayam Ras harga stabil berkisar antara Rp29.000/Kg turun hingga Rp30.000Kg, dengan Harga Acuan Penjualan sebesar Rp. 30.000/kg. penyebabnya adalah tingginya permintaan menjelang dan pada saat bulan Ramadhan.

3. Cabai Merah dan Cabai Rawit

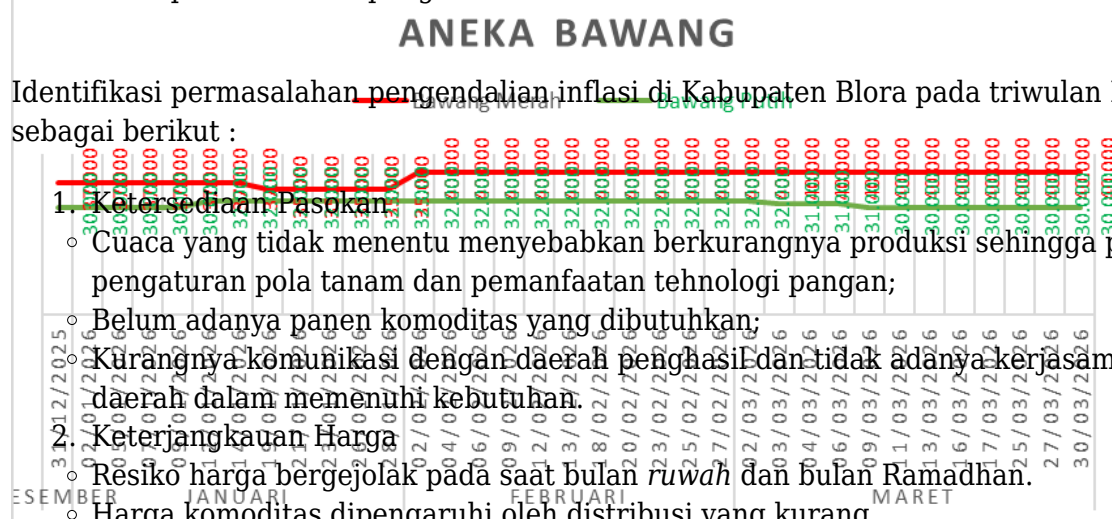


Cabai merupakan komoditas yang sering mengalami fluktuasi harga yang tidak beraturan dan diluar prediksi, cabai merah dan cabai rawit merupakan komoditas yang sering berpengaruh terhadap perubahan IPH, Cabai Merah memiliki HAP Batas Atas Rp55.000/kg, HAP Batas Bawah Rp37.000/kg, sementara harga cabai merah di Kabupaten Blora berkisar Rp17.000/kg hingga Rp27.000/Kg. Sedangkan untuk cabai rawit berada di antara HAP dengan harga pasaran Rp21.000/Kg hingga Rp43.000/Kg. Berangsur naik hingga akhir bulan Maret menjelang Hari Raya Idul Fitri dengan harga Pasaran dan pada akhir triwulan pertama harga Rp. 24.000/kg. Fenomena ini dipacu ketika akhir bulan Januari sampai akhir Februari terjadi kenaikan dengan harga untuk Cabai Merah sebesar Rp34.000/Kg dan Cabai Rawit Rp43.000/Kg, kenaikan ini adalah awal Ramadhan dan petani belum mulai panen, sehingga terjadi kenaikan harga.

4. Bawang Merah dan Bawang Putih

Haga Bawang Merah dan Bawang Putih pada TW I 2026 merupakan komoditas yang sering berpengaruh terhadap perubahan IPH, Bawang Merah memiliki HAP Batas Atas Rp41.500/kg, HAP Batas Bawah Rp36.500/kg, sementara harga Bawang Merah di Kabupaten Blora berkisar Rp35.000/kg hingga Rp40.000/Kg bila dilihat relatif stabil. Sedangkan untuk Bawang Putih HAP Rp38.000/Kg dengan harga pasaran Rp30.000/Kg hingga Rp32.000/Kg termasuk relatif stabil. Ada kenaikan harga Bawang Merah dan Bawang Putih awal hingga akhir bulan Februari menjelang Hari Raya Idul Fitri dengan harga pasaran Rp32.000/kg. Kenaikan ini adalah awal Ramadhan dan petani belum mulai panen untuk Bawang Merah sedang Bawang Putih berasal dari Impor.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.



Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut :

1. Ketersediaan Pasokan

- Cuaca yang tidak menentu menyebabkan berkurangnya produksi sehingga perlu pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan;
- Belum adanya panen komoditas yang dibutuhkan;
- Kurangnya komunikasi dengan daerah penghasil dan tidak adanya kerjasama antar daerah dalam memenuhi kebutuhan.

2. Keterjangkauan Harga

- Resiko harga bergejolak pada saat bulan *ruwah* dan bulan Ramadhan.
- Harga komoditas dipengaruhi oleh distribusi yang kurang.

3. Kelancaran Distribusi

- Sebagian kebutuhan bahan pokok didatangkan dari luar daerah sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh (misalnya kondisi infrastruktur dan tarif angkutan pada saat menjelang bulan Ramadhan)

4. Komunikasi Efektif

- Menambah pemahaman kepada TPID terkait pengendalian inflasi dan kegiatan yang dapat mengurangi dampak inflasi
- Diperlukannya *workshop/capacity building* terkait penguatan kelembagaan TPID dan kegiatan pengendalian inflasi
- Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pengendalian inflasi sehingga

perlu diadakan edukasi terkait hal tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan implementasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Penjelasan Kegiatan
KETERJANGKAUAN HARGA			
1	Setiap Hari Kerja	Pemantauan harga rutin	Melakukan pemantauan harga untuk mengetahui naik turunnya harga dan melaporkan hasilnya dengan menginput di SP2KP Kemendag, serta diupload dalam aplikasi “ <i>mbakoel</i> ”, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kerja sehingga dapat diketahui perkembangan harga rata-rata bahan pokok dan barang penting setiap harinya.
2	24 Februari 2026	Pemantauan harga dan stok bersama pada waktu-waktu tertentu (menjelang hari raya Idul Fitri 1446 H)	Melakukan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada pedagang, distributor dan produsen di waktu-waktu tertentu (pada bulan ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri 1446 H)
3	25 Februari 2026 - 26 Februari 2026	Operasi Pasar	Mendampingi keg Operasi Pasar yang, kegiatan ini bermaksud menyediakan barang kebutuhan pokok dan menjaga stabilisasi harga dalam rangka pengendalian inflasi dengan anggaran dari APBD melalui Dindagkop dan UKM, alokasi 2.400 paket, per paket berisi 3 Kg beras, 1 btl. minyak goreng, 1 Kg gula pasir, ½ Kg tepung terigu. Sasaran dari kegiatan ini adalah PKL, tukang parkir, tukang becak dan masyarakat kurang mampu disekitar alon-alon Blora. Selain itu kegiatan tersebut adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat menyambut bulan suci ramadhan di tengah lonjakan harga sembako di pasaran sehingga dapat membantu mengurangi beban ekonomi masyarakat.
4	6 Maret 2026	Gerakan Pangan Murah	Mendampingi pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dengan anggaran dari Bapanas, Produk pangan yang dijual meliputi beras, minyak, telur, gula, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih dan produk pangan olahan, ikut berperan serta dalam kegiatan tersebut Gapoktan, Bulog, KWT, dan UMKM .

KETERSEDIAAN PASOKAN

5	11 Maret 2026 - 14 Maret 2026	BUMD Peduli Inflasi	Bekerjasama dengan BUMD, Gapoktan dan Bulog menggunakan anggaran tanggung jawab sosial perusahaan / CSR melaksanakan BUMD Peduli Inflasi , di berbagai tempat di Kabupaten Blora, produk yang dijual dengan harga subsidi, beras, minyak goreng, telur, gula, dan bawang merah, Tujuan dari kegiatan ini adalah menyediakan kebutuhan pangan menyambut Hari Raya Idul Fitri dengan harga dibawah harga pasar dan menjaga ketersediaan bahan pangan.
6	Triwulan I	Penyaluran SPHP	Mendampingi Bulog melaksanakan program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan beras dengan tujuan menjaga stabilitas pasokan dan harga beras serta menciptakan kepastian bagi masyarakat terkait ketersediaan beras medium dengan harga terjangkau, penyaluran beras SPHP dilaksanakan di beberapa pasar yang ada di Kab. Blora, disalurkan juga melalui keg. BUMD Peduli Inflasi.
7	Triwulan I	Penyaluran Bantuan Pangan Beras	Mendampingi Bulog menyalurkan bantuan pangan beras, kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi beban pengeluaran penerima bantuan pangan sekaligus sebagai upaya pengentasan kemiskinan, menangani kerawanan pangan, menanggulangi kekurangan pangan dan gizi, menurunkan stunting, mengendalikan gejolak harga pangan dan inflasi, Kabupaten Blora triwulan I.

KELANCARAN DISTRIBUSI

8	24 Februari 2026	Monev LPG 3 Kg	Bersama Tim TPID dan Ibu Wakil Bupati Kab. Blora beserta Forkopimda Blora melakukan Monev 3 Kg di Agen hingga Pangkalan di wilayah Kec. Blora dan Kec. Jepon.
---	------------------	----------------	---

KOMUNIKASI EFEKTIF

9	Setiap Hari Senin	Rakor Pengendalian Inflasi dengan Kemendagri	Mengikuti Rakor Pengendalian Inflasi dengan Kemendagri dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom meeting, dihadiri oleh Polres, Kodim dan Anggota TPID
10	11 Februari 2026	Mengikuti HLM TPID	Rakor dipimpin oleh Gubernur Jateng, dihadiri oleh Kab/kota se- Jateng, hadir secara offline Asisten Perekonomian dan Pembangunan, anggota TPID mengikuti secara online

10	4 Maret 2026	HLM TPID	Rakor dipimpin oleh Wakil Bupati Blora, dihadiri oleh Forkopimda Kab. Blora serta hadir anggota TPID dan OPD terkait dalam kegiatan Rapat Koordinasi Ekonomi Keuangan Industri dan Perdagangan (EKUINDA) serta Pemantapan Kondusifitas Wilayah menyambut Hari Raya Idul Fitri 1447 H Tahun 2026.
11	23 Februari 2026,	Rakor Teknis TPID Kab. Blora	Rapat teknis yang dipimpin oleh Bapak Sekda/Asisten Perekonomian dan Pembangunan membahas kenaikan IPH Kabupaten Blora pada awal bulan Maret 2026 serta kegiatan untuk mengatasi kenaikan tersebut.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi dengan OPD anggota TPID dan TPID Provinsi Jawa Tengah dalam upaya pemenuhan kebutuhan, keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi di Kabupaten Blora
2. Diperlukannya Kerjasama Antar Daerah untuk memenuhi kebutuhan komoditas pangan yang dibutuhkan.
3. Menciptakan inovasi guna mendukung ketersediaan pangan kelancaran distribusi, meminimalisir ketergantungan bahan makanan pada daerah lain, melakukan penguatan ketahanan pangan, penganeekaragaman pangan dan memantau keamanan pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kabupaten Blora dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama Antar Daerah sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.
2. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan yang berkelanjutan.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID dan stakeholder terkait untuk menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.
4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah atau Operasi Pasar secara rutin terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).